

TRANSFORMASI SPASIAL WILAYAH *PERI URBAN*

FERDY CHRISTANTO

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : ferdychrst@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan mendorong mobilitas penduduk menuju wilayah pinggiran kota yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan transformasi spasial di Wilayah Peri Urban (WPU) Kecamatan Cileungsi. Transformasi spasial digambarkan oleh perubahan penggunaan lahan, sedangkan aspek demografi digambarkan dengan pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk, aspek sosial ekonomi dengan jenis pekerjaan atau mata pencaharian, dan aspek topografi digambarkan dengan kemiringan lereng di wilayah peri urban. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya. Data meliputi informasi tentang penggunaan lahan, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian, dan topografi di wilayah peri urban. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan transformasi spasial. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cileungsi, namun tidak terdapat hubungan signifikan dengan faktor demografi, faktor sosial ekonomi dan faktor topografi.

Kata kunci: Transformasi Spasial, Wilayah Peri Urban, Demografi, Sosial Ekonomi, Topografi

1. PENDAHULUAN

Transformasi merupakan suatu perubahan rupa, yaitu bentuk, sifat dan fungsi dengan menambah, mengurangi atau menata kembali unsur-unsurnya (Yunus, 2008). Adapun dalam konteks wilayah, menurut Giyarsih (2009) transformasi merupakan suatu representasi dari perkembangan yang menggambarkan suatu proses perubahan dan pergeseran karakteristik komponen wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Wilayah *Peri Urban* (WPU) menurut Priyor (1998) dalam Yunus (2008) WPU merupakan istilah sebagai daerah rural-urban fringe, adalah wilayah peralihan mengenai pemanfaatan lahan, karakteristik sosial dan demografis dan wilayah ini terletak di antara lahan kekotaan kompak terbangun yang menyatu dengan pusat kota dan lahan pedesaan yang disana hampir tidak ditemukan bentuk-bentuk lahan kekotaan dan permukiman kekotaan. Dapillah dkk (2018) menjelaskan bahwa wilayah peri urban merupakan pertemuan antar atribut-atribut perdesaan dan perkotaan bertemu, saling berinteraksi, dan saling terkait.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deduktif dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data sekunder, dimana data yang diperoleh dari dinas terkait yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, jurnal penelitian terdahulu dan situs-situs internet untuk penginderaan jarak jauh dan pemetaan seperti Indonesia Geoportal dan USGS. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Kebutuhan Data

Nama Data	Tahun Data	Sumber
Data Batas Administrasi Kecamatan Cileungsi	2011 dan 2021	Indonesia Geospasial Portal
Data Citra satelit Kecamatan Cileungsi tahun 2011-2021	2011 dan 2021	<i>United States Geological Survey (USGS)</i>
Data Jumlah Penduduk Kecamatan Cileungsi	2011 dan 2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Bogor
Data Kepadatan Penduduk Kecamatan Cileungsi	2011 dan 2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Bogor
Data Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Cileungsi	2011 dan 2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Bogor
Data Kemiringan Lereng Kecamatan Cileungsi	2011 dan 2021	Indonesia Geospasial Portal

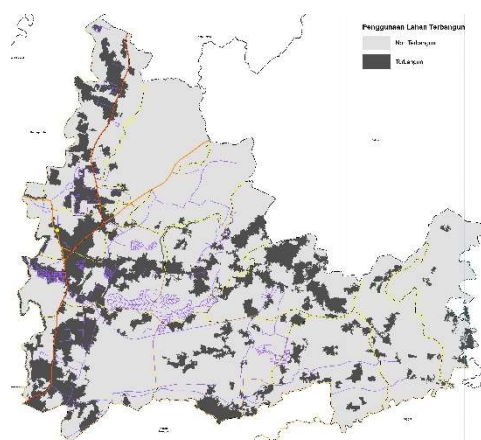
2.3 Tahapan Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni dilakukannya analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Kemudian setelah didapatkan hasil keduanya lalu dilakukannya analisis korelasi untuk mengetahui bagaimana hubungan antar kedua variabel, yang akan menunjukkan nilai signifikansi untuk mengetahui hubungan antar variabel.

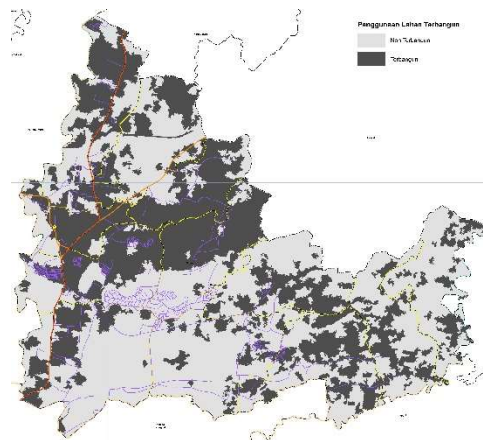
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Secara keseluruhan, perubahan penggunaan lahan terbangun di Kecamatan Cileungsi dapat disimpulkan mengalami perubahan yang signifikan besar perubahannya, yang dimana bisa dilihat pada peta berikut ini.



Gambar 1. Penggunaan Lahan Terbangun Tahun 2011



Gambar 2. Penggunaan Lahan Terbangun Tahun 2021

Berdasarkan pada gambar 1 dan gambar 2 terlihat jelas bahwa, wilayah yang ditandai dengan warna yang cenderung gelap menandakan kawasan terbangun sedangkan untuk kawasan non terbangun ditandai dengan warna wilayah yang terang atau putih.

3.2 Korelasi Pertambahan Penduduk Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh pertambahan penduduk sebesar 0,198. Karena angka tersebut berada di atas 5% maka H_0 tidak ditolak, yang artinya pertambahan penduduk tidak mempunyai hubungan dengan perubahan penggunaan lahan terbangun. Berikut ini tabel hasil korelasi pertambahan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan terbangun.

Tabel 1. Hasil SPSS Untuk Korelasi Antara Pertambahan Penduduk Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Correlations		
		Pertambahan Penduduk
Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun	Pearson Correlation	0,400
	Sig. (2-tailed)	0,198
	N	12

3.3 Korelasi Perubahan Kepadatan Penduduk Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh perubahan kepadatan penduduk sebesar 0,408. Karena angka tersebut berada di atas 5% maka H_0 tidak ditolak, yang artinya perubahan kepadatan penduduk tidak mempunyai hubungan dengan perubahan penggunaan lahan terbangun. Berikut ini tabel hasil korelasi perubahan kepadatan penduduk dengan perubahan penggunaan lahan.

Tabel 2. Hasil SPSS Untuk Korelasi Antara Perubahan Kepadatan Penduduk Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Correlations		
		Perubahan Kepadatan Penduduk
	Pearson Correlation	0,264
	Sig. (2-tailed)	0,408

Correlations		
		Perubahan Kepadatan Penduduk
Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun	N	12

3.4 Korelasi Perubahan Mata Pencapaian Sektor Non Pertanian Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh perubahan mata pencapaian sektor non pertanian sebesar 0,175. Karena angka tersebut berada di atas 5% maka H_0 tidak ditolak, yang artinya perubahan mata pencapaian sektor non pertanian tidak mempunyai hubungan dengan perubahan penggunaan lahan terbangun. Berikut ini tabel hasil korelasi perubahan mata pencapaian sektor non pertanian dengan perubahan penggunaan lahan.

Tabel 3. Hasil SPSS Untuk Korelasi Antara Perubahan Mata Pencapaian Sektor Non Pertanian Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Correlations		
		Perubahan Mata Pencapaian Sektor Non Pertanian
Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun	Pearson Correlation	0,419
	Sig. (2-tailed)	0,175
	N	12

3.5 Korelasi Kemiringan Lereng Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh kemiringan lereng sebesar 0,190. Karena angka tersebut berada di atas 5% maka H_0 tidak ditolak, yang artinya kemiringan lereng tidak mempunyai hubungan dengan perubahan penggunaan lahan terbangun. Berikut ini tabel hasil korelasi kemiringan lereng dengan perubahan penggunaan lahan.

Tabel 4. Hasil SPSS Untuk Korelasi Antara Kemiringan Lereng Dengan Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun

Correlations		
		Kemiringan Lereng
Perubahan Penggunaan Lahan Terbangun	Pearson Correlation	0,407
	Sig. (2-tailed)	0,190
	N	12

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan transformasi spasial di wilayah *peri urban* Kecamatan Cileungsi, diketahui tidak ada hubungan antara variabel pertambahan penduduk, kepadatan penduduk, perubahan mata pencapaian sektor non pertanian dan kemiringan lereng dengan perubahan penggunaan lahan terbangun. Adapun, kenapa berdasarkan hasil analisis tidak mendapatkan atau menyatakan bahwa faktor pendorong yang diketahui tidak memiliki hubungan dengan transformasi spasial, karena data perubahan penggunaan lahan terbangun dan faktor pendorong yang dimiliki tidak cukup signifikan perubahannya dan mengenai kebijakan perencanaan yang tidak sesuai dengan dokumen perencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, H. R. (2021). TA: Hubungan Perubahan Guna Lahan Dengan Transformasi Sosial Ekonomi Di Wilayah Peri-Urban Metropolitan Bandung Raya (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Fauzan, W. M., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2017). Transformasi Fisik Wilayah Peri Urban Di Kelurahan Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 195-204.
- Hardati, P. (2011). Transformasi wilayah peri urban. kasus di Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 8(2), 108-117.
- Rukmana, S. N., & Shofwan, M. (2020). Fenomena Urbanisasi: Transformasi spasial di Kawasan Pinggiran Kabupaten Sidoarjo. *Tataloka*, 22(3), 393-399.
- Suriandjo, H. S., Manaf, M., Malonda, A. A., Umboh, K. E., Tampinongkol, R. R., & Wulur, Y. A. (2021). Transformasi Spasial Penggunaan Lahan Kecamatan Modayag-Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2013-2019. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 9(2), 281-288.
- Yunus, H. S. (2008). *Dinamika wilayah peri-urban: determinan masa depan kota*. Pustaka Pelajar.